

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI
PROBLEMATIKA AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH : STUDI
KUALITATIF (VARIABEL X : PENDEKATAN KONSELING ISLAMI, VARIABEL
Y : PROMBLEMATIKA AKHLAK PESERTA DIDIK)**

Lusia Juniarti¹, Nadila Farahita², Hartini³, Beni Azwar⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu

¹juniartilusia@gmail.com, ²farahitanadila@gmail.com , ³hartini@iaincurup.ac.id,

⁴beniazwar@iaincurup.ac.id

ABSTRACT

Problems with students' morals in Madrasah Aliyah, such as low discipline, lack of respect for teachers, dishonest behavior, and conflicts between students, are challenges that require handling through guidance and counseling services that are not only oriented towards psychological aspects, but also spiritual aspects. This study aims to analyze the implementation of the Islamic Counseling approach in addressing the problems of students' morals in Madrasah Aliyah. The study used a library research method with a descriptive qualitative approach. Data were obtained from various library sources in the form of books, journals, and relevant research results in the period 2017–2023. Data analysis was carried out using content analysis techniques through the processes of identification, classification, and synthesis of the reviewed literature. The results of the study indicate that the Islamic Counseling approach is effective in helping the formation of students' personalities and morals through the integration of the values of the Qur'an and Sunnah in the counseling process. The success of its implementation is influenced by the assessment of students' needs, systematic guidance and counseling program planning, and the competence of guidance and counseling teachers in integrating Islamic values into counseling services. Thus, Islamic Counseling can be a relevant and effective alternative approach to fostering students' morals and supporting the achievement of Islamic education goals in Islamic Senior High Schools (Madrasah Aliyah).

Keywords: Islamic Counseling, Moral Issues, Students, Madrasah Aliyah, Guidance and Counseling.

ABSTRAK

Problematika akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah, seperti rendahnya disiplin, kurangnya sikap hormat kepada guru, perilaku tidak jujur, dan konflik antarpeserta didik, menjadi tantangan yang memerlukan penanganan melalui layanan bimbingan dan konseling yang tidak hanya berorientasi pada aspek psikologis, tetapi juga spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan Konseling Islami dalam mengatasi problematika akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah. Penelitian menggunakan metode library research dengan pendekatan

kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber pustaka berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian yang relevan pada rentang tahun 2017–2023. Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan sintesis terhadap literatur yang dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Konseling Islami efektif dalam membantu pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik melalui integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah dalam proses konseling. Keberhasilan implementasinya dipengaruhi oleh asesmen kebutuhan peserta didik, perencanaan program bimbingan dan konseling yang sistematis, serta kompetensi guru BK dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam layanan konseling. Dengan demikian, Konseling Islami dapat menjadi alternatif pendekatan yang relevan dan efektif dalam pembinaan akhlak peserta didik serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah.

Kata Kunci: Konseling Islami, Problematika Akhlak, Peserta Didik, Madrasah Aliyah, Bimbingan dan Konseling.

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Di tingkat Madrasah Aliyah (MA), tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa problematika akhlak seperti perilaku tidak jujur, rendahnya disiplin, kurangnya sikap hormat kepada guru, serta konflik antarpeserta didik masih menjadi tantangan yang signifikan. Fenomena ini menunjukkan urgensi implementasi layanan yang tidak hanya bersifat

administratif dan formal, tetapi juga menyentuh dimensi moral dan spiritual peserta didik. Dalam konteks tersebut, implementasi pendekatan Konseling Islami menjadi relevan dan mendesak untuk diterapkan secara sistematis dalam layanan bimbingan dan konseling (BK) di Madrasah Aliyah.

Secara konseptual, layanan bimbingan dan konseling bertujuan memfasilitasi perkembangan individu agar mencapai potensi optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Program BK disusun berdasarkan need assessment peserta didik dan dilaksanakan secara terencana, terorganisasi, serta terkoordinasi dengan berbagai pihak

di sekolah (Permadin & Herdi, 2021). Namun, penelitian Sudibyo (2019) menunjukkan bahwa kinerja guru BK dalam perencanaan BK komprehensif masih berada pada kategori rendah. Di sisi lain, Aulia et al (2022) menegaskan bahwa efektivitas program BK sangat bergantung pada ketepatan perencanaan dan kesesuaian pendekatan yang digunakan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan pendekatan dalam layanan BK menjadi kebutuhan mendesak, khususnya di lembaga pendidikan Islam.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pendekatan konseling Islami sebagai alternatif dalam layanan BK. Sartika dan Wibowo menyatakan bahwa konseling berbasis nilai-nilai Islam mampu membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan perilaku sekaligus memperkuat landasan keimanan dan moral. Rozikan (2017) dalam bukunya *Konseling Islami: Teori dan Praktik dalam Pendidikan dan Dakwah* menjelaskan bahwa konseling Islami mengintegrasikan teori psikologi dengan sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Sunnah sehingga

menghasilkan perubahan perilaku yang lebih holistik. Selain itu, penelitian Hilwa dan Sukmawan (2023) membuktikan bahwa pendekatan konseling Islam efektif dalam meningkatkan sikap religius dan akhlak peserta didik di sekolah menengah. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada efektivitas secara umum atau pada peningkatan religiusitas, belum secara spesifik dan mendalam memetakan implementasi pendekatan Konseling Islami dalam mengatasi problematika akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kekosongan riset (*research gap*) berupa keterbatasan studi yang secara simultan menganalisis implementasi pendekatan Konseling Islami dalam konteks Madrasah Aliyah dengan fokus khusus pada problematika akhlak peserta didik. Penelitian yang ada cenderung bersifat umum, kuantitatif, atau tidak secara spesifik menggali pengalaman konselor dan peserta didik dalam praktik layanan di lingkungan MA. Padahal, karakteristik Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam memerlukan pendekatan konseling yang

kontekstual, integratif, dan berbasis nilai spiritual.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pendekatan Konseling Islami dalam mengatasi problematika akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pengembangan konsep Konseling Islami dalam khazanah pendidikan Islam, khususnya pada jenjang MA. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi guru BK dalam merancang dan melaksanakan layanan konseling yang efektif, sistematis, dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, artikel ini memposisikan diri sebagai kajian yang mempertemukan antara teori Konseling Islami dan praktik implementatifnya dalam konteks nyata Madrasah Aliyah, guna mendukung terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami secara autentik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Library Research* (penelitian kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Library research merupakan metode penelitian yang

dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pendekatan konseling Islami dalam mengatasi problematika akhlak peserta didik berdasarkan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan konseling Islami, bimbingan dan konseling, pembentukan akhlak peserta didik, serta implementasi layanan konseling di lembaga pendidikan. Literatur yang dianalisis berasal dari rentang waktu 2017–2023 agar data yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan kajian keilmuan saat ini.

Adapun sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tujuh literatur, yaitu: (1) Hartini & Fadila (2017) tentang *Islamic Based Counseling Service in Developing Self Concept of Street Children in Rejang Lebong Regency*; (2) Sutoyo (2013)

tentang Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Praktik; (3) Rozikan (2017) tentang Transformasi Dakwah Melalui Konseling Islami; (4) Sudibyo (2019) tentang Kinerja Guru BK dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif; (5) Permadin & Herdi (2021) tentang Asesmen Kebutuhan Konseli dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama; (6) Hartini (2023) tentang *Analysis of Implementation of Guidance and Counseling Post Pandemic Covid-19 as a Basis for Service Development*; dan (7) (Hartini, 2023a) tentang *Analysis of Student Learning Motivation on the Basis of Providing Guidance and Counseling Services to Higher Education*.

Dalam penelitian ini, literatur yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan agar analisis dapat dilakukan secara lebih sistematis. Klasifikasi tersebut meliputi: (1) teori dan konsep konseling Islami, yang terdiri atas karya Sutoyo (2013) dan Rozikan (2017); (2) implementasi layanan bimbingan dan konseling, yang terdiri atas penelitian Hartini (2023b) dan Sudibyo (2019); (3) asesmen kebutuhan dalam layanan

bimbingan dan konseling, yang diwakili oleh penelitian Permadin & Herdi (2021); serta (4) peran konseling Islami dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik, yang diwakili oleh penelitian Hartini & Fadila (2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, menelaah, mencatat, dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama, membandingkan hasil penelitian terdahulu, menemukan hubungan antar-temuan, serta menginterpretasikan data sesuai dengan fokus penelitian.

Melalui proses analisis tersebut, peneliti kemudian melakukan sintesis terhadap berbagai hasil penelitian yang telah dikaji untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendekatan konseling Islami dalam mengatasi problematika akhlak peserta didik. Hasil sintesis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menyusun kesimpulan penelitian dan

menjelaskan relevansi pendekatan konseling Islami dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah.

Tabel 1. Kajian Literatur

N o	Penulis dan Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Subjek / Objek	Hasil Penelitian
1	Hartini & Fadila (2017)	<i>Islamic Based Counseling Service in Developing Self Concept of Street Children in Rejang Lebong Regency</i>	Kuantitatif	Anak Jalanan	Layanan konseling berbasis Islam berperan dalam mengembangkan konsep diri anak jalanan melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses konseling.
2	Hartini (2023)	<i>Analysis of Implementation of Guidance and Counseling Post Pandemic Covid-19 as a Basis for Service Development : High Schools, Vocational High Schools and Madrasah Aliyah</i>	Deskriptif Kuantitatif	SMA, SMK, dan MA	Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pascapandemi perlu dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah agar layanan lebih efektif dan adaptif.
3	Hartini (2023)	<i>Analysis of Student Learning Motivation on the Basis of Providing Guidance and Counseling Services to Higher Education</i>	Kuantitatif	Mahasiswa	Motivasi belajar mahasiswa dapat dijadikan dasar dalam penyusunan layanan bimbingan dan konseling sehingga layanan yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan akademik peserta didik.
4	Rozikan (2018)	<i>Transformasi Dakwah Melalui Konseling Islami</i>	Studi Kepustakaan	Konseling Islami dan Dakwah	Konseling Islami merupakan salah satu media transformasi dakwah yang efektif dalam membantu individu menyelesaikan permasalahan hidup berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah serta mengembangkan kepribadian Islami.
5	Permadin & Herdi (2021)	<i>Asesmen Kebutuhan Konseli dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di</i>	Studi Literatur	Program Bimbingan dan Konseling di SMP	Asesmen kebutuhan konseli menjadi landasan utama dalam penyusunan program bimbingan dan konseling yang

		<i>Sekolah Menengah Pertama</i>			efektif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
6	Sudibyo (2019)	<i>Kinerja Guru BK dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif</i>	Deskriptif Kuantitatif	Guru Bimbingan dan Konseling	Kinerja guru BK dalam merancang program bimbingan dan konseling yang komprehensif sangat menentukan keberhasilan layanan dalam membantu perkembangan peserta didik.
7	Anwar Sutoyo (2017)	<i>Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Praktik</i>	Studi Kepustakaan	Bimbingan dan Konseling Islami	Bimbingan dan Konseling Islami berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan membantu individu mengembangkan fitrah keagamaan, memperbaiki perilaku, serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 6 dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik yang memiliki tugas profesional dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam konteks Madrasah Aliyah (MA), peran guru BK tidak hanya terbatas pada penyelesaian masalah akademik dan sosial, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak peserta didik sesuai nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan karakteristik MA sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam

yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual.

1. Pendekatan Konseling Islami sebagai Sarana Pembentukan Kepribadian dan Akhlak Peserta Didik

Berdasarkan hasil kajian literatur, konseling Islami merupakan pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi dengan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dalam membantu individu mengatasi berbagai permasalahan kehidupan. Penelitian Hartini & Fadila (2017) menunjukkan bahwa layanan konseling berbasis Islam mampu mengembangkan konsep diri anak jalanan melalui proses pendampingan yang menekankan nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa konseling Islami tidak hanya berfungsi membantu individu menyelesaikan masalah psikologis, tetapi juga berperan dalam membentuk pandangan diri yang positif dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Temuan tersebut diperkuat oleh Rozikan (2017) yang menjelaskan bahwa konseling Islami merupakan salah satu bentuk transformasi dakwah yang efektif dalam membimbing individu menuju

kehidupan yang lebih baik berdasarkan tuntunan agama. Melalui proses konseling, individu diarahkan untuk memahami makna kehidupan, meningkatkan kualitas ibadah, serta memperbaiki perilaku yang menyimpang. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini sangat relevan untuk membantu peserta didik yang mengalami problematika akhlak seperti kurang disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, perilaku tidak sopan, maupun pelanggaran terhadap norma-norma sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, Sutoyo (2013) menegaskan bahwa tujuan utama bimbingan dan konseling Islami adalah membantu individu mengembangkan fitrah keagamaannya sehingga mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Konseling Islami tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah sesaat, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan konseling Islami dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah karena sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan

keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual.

2. Pentingnya Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik dalam Implementasi Konseling Islami

Keberhasilan pelaksanaan layanan konseling Islami tidak terlepas dari kemampuan konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam memahami kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi peserta didik. Penelitian Hartini (2023b) mengenai implementasi layanan bimbingan dan konseling pascapandemi Covid-19 menunjukkan bahwa pengembangan layanan harus didasarkan pada kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah agar dapat berjalan secara efektif dan adaptif. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik dan permasalahan yang berbeda sehingga layanan yang diberikan perlu disesuaikan dengan kondisi masing-masing.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Hartini (2023a) lainnya yang menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dijadikan dasar dalam penyusunan layanan bimbingan dan konseling yang tepat sasaran. Meskipun penelitian dilakukan pada

mahasiswa, prinsip yang dihasilkan tetap relevan dalam konteks pendidikan menengah, yaitu pentingnya memahami kebutuhan individu sebelum menentukan bentuk layanan yang akan diberikan. Dalam penelitian mengenai problematika akhlak peserta didik, identifikasi kebutuhan menjadi langkah awal yang penting untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan munculnya perilaku menyimpang sehingga pendekatan konseling Islami dapat diterapkan secara lebih efektif.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Permadin & Herdi (2021) yang menyatakan bahwa asesmen kebutuhan konseli merupakan fondasi utama dalam perencanaan program bimbingan dan konseling. Program yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik akan lebih mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, dalam implementasi pendekatan konseling Islami, proses asesmen menjadi tahap yang sangat penting untuk mengidentifikasi bentuk problematika akhlak, faktor penyebab, serta kebutuhan peserta didik dalam memperoleh bimbingan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Problematika Akhlak Peserta Didik

Keberhasilan implementasi pendekatan konseling Islami juga sangat dipengaruhi oleh peran guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana layanan. Guru BK tidak hanya bertugas memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami masalah, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, guru BK memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia serta membimbing peserta didik agar mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Sudibyo (2019) menunjukkan bahwa kinerja guru BK dalam merancang program bimbingan dan konseling yang komprehensif sangat menentukan keberhasilan layanan yang diberikan kepada peserta didik. Program yang dirancang secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan menghasilkan layanan yang lebih efektif dalam membantu perkembangan pribadi, sosial, belajar,

dan karier peserta didik. Dengan demikian, kompetensi guru BK menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi konseling Islami di lingkungan sekolah.

Dalam upaya mengatasi problematika akhlak peserta didik, guru BK perlu menguasai prinsip-prinsip konseling Islami serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam setiap layanan yang diberikan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh solusi terhadap masalah yang dihadapi, tetapi juga mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya menjalankan ajaran agama sebagai pedoman hidup. Hal ini akan membantu peserta didik membangun kesadaran moral dan spiritual yang menjadi dasar terbentuknya akhlak yang baik.

4. Implementasi Pendekatan Konseling Islami dalam Mengatasi Problematika Akhlak Peserta Didik

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian literatur, dapat dipahami bahwa pendekatan konseling Islami memiliki peran yang signifikan dalam

mengatasi problematika akhlak peserta didik. Konseling Islami memberikan bimbingan yang tidak hanya berorientasi pada perubahan perilaku, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual yang berlandaskan ajaran Islam. Melalui proses konseling, peserta didik diajak untuk memahami konsekuensi dari setiap perilaku yang dilakukan, meningkatkan kualitas hubungan dengan Allah Swt., serta membangun komitmen untuk menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi konseling Islami menjadi semakin efektif apabila didukung oleh asesmen kebutuhan yang tepat, perencanaan program yang sistematis, serta kompetensi guru BK yang memadai. Integrasi antara nilai-nilai keislaman dan teknik konseling yang profesional memungkinkan peserta didik memperoleh bantuan secara menyeluruh, baik dari aspek psikologis maupun spiritual. Dengan demikian, pendekatan konseling Islami tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter yang mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang

beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Konseling Islami memiliki peran yang efektif dalam mengatasi problematika akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik menyelesaikan berbagai permasalahan perilaku, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Keberhasilan implementasi Konseling Islami dipengaruhi oleh asesmen kebutuhan peserta didik, perencanaan program yang sistematis, serta kompetensi guru BK dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam layanan konseling. Melalui pendekatan yang memadukan aspek psikologis dan spiritual, peserta didik dapat dibimbing untuk meningkatkan kesadaran moral, memperbaiki perilaku, dan mengembangkan akhlak mulia.

Dengan demikian, Konseling Islami dapat menjadi salah satu alternatif layanan bimbingan dan

konseling yang relevan dan efektif dalam mendukung pembinaan akhlak peserta didik serta mewujudkan tujuan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D., Firman, & Neviyerni. (2022). Penyusunan Program BK di Tingkat SMA. *Education & Learning*, 2(2), 92–97. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.408>
- Hartini. (2023a). Analysis of Student Learning Motivation on the Basis of Providing Guidance and Counseling Services to Higher Education. *International Research-Based Education Journal*, 5(1), 1–15.
- Hartini, & Fadila. (2017). Islamic Based Counseling Service in Developing Self Concept of Street Children in Rejang Lebong Regency. *Couns Edu: The International Journal of Counseling and Education*, 2(4), 160–165.
- Hartini, H. (2023b). Analysis of Implementation of Guidance and Counseling Post Pandemic Covid 19 as a Basis for Service Development. *KONSELING EDUKASI Journal of Guidance and Counseling*, 7(2), 235. <https://doi.org/10.21043/konselin.g.v7i2.24499>
- Permadin, M. L. P., & Herdi. (2021). Asesmen Kebutuhan Konseli dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 27–33. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.7573>
- Rozikan, M. (2017). Transformasi

Dakwah Melalui Konseling Islami. *Inject: Interdisciplinary Journal of Communication*, 2(1), 77–98. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.77-98>

- Sudibyo, H. (2019). Kinerja Guru BK dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 36–40. <https://doi.org/10.24905/jcose.v1i2.29>
- Sutoyo, A. (2013). *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Pustaka Pelajar.